

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN STRATEGI *RECIPROCAL TEACHING* PADA MATERI LINGKARAN DI KELAS VIII

Septiana Sri Wisudawati¹, Pradnyo Wijayanti²

Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Email: s3pty_girl27@yahoo.co.id¹, pradnyo_wija@yahoo.com²

Abstrak

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting memajukan daya pikir manusia. Mempelajari matematika merupakan kegiatan yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep-konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajari konsep-konsep tersebut, maka guru harus bisa memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di Indonesia yang sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah strategi *Reciprocal Teaching* (pembelajaran terbalik). *Reciprocal Teaching* mengajarkan empat keterampilan kognitif yaitu merangkum, bertanya, menjelaskan dan memprediksi. Dalam proses pembelajaran, guru mengharapkan agar pembelajaran dan strategi yang dilaksanakan di kelas berjalan secara efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *one-shot-case study*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII-B tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 25 siswa. Dari 25 siswa tersebut diambil 8 siswa untuk menjadi subyek pengamatan aktivitas siswa. Selama pembelajaran tersebut diamati pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa : (1) pengelolaan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 3,73; (2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran tergolong sangat aktif dengan jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain berperilaku tidak relevan sebesar 96,6%; (3) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 84%; (4) respons siswa dengan jawaban positif mencapai 81,60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya adalah efektif.

Kata Kunci : strategi *Reciprocal Teaching*, lingkaran, efektivitas pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan pengetahuan menuntut sebuah bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menguasainya. Jika sebuah bangsa mampu memperoleh, memilih, dan mengolah informasi maka informasi dan pengetahuan tersebut dapat dikuasai. Sarana dan wahana untuk menguasai informasi dan pengetahuan tersebut salah satunya melalui pendidikan. Melalui pendidikan itu pula akan lahir generasi penerus bangsa yang mewujudkan cita-cita bangsa. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar dengan dibekali kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup

pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kegiatan pembelajaran matematika perlu direncanakan, diprogramkan, serta dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Guru mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran, jika guru tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan benar maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Mempelajari matematika merupakan kegiatan yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep-konsep yang bersifat abstrak. Untuk mempelajari konsep matematika tersebut, umumnya menggunakan simbol-simbol agar ide-ide atau konsep-konsep tersebut dapat dikomunikasikan. Dengan banyaknya simbol atau konsep-konsep abstrak yang digunakan mengakibatkan siswa berfikir negatif terhadap matematika dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat. Namun dalam kenyataannya, guru dalam memberikan

pelajaran pada siswa kurang memberikan arahan tentang bagaimana siswa harus belajar.

Banyak pendidik setuju dengan apa yang dikatakan oleh Weinstein dan Meyer ini, yaitu mengajar siswa tentang bagaimana belajar adalah sangat penting bahkan sangat utama agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Guru dalam mengajar selalu menuntut siswa untuk belajar tetapi jarang memberikan pelajaran kepada siswa tentang bagaimana siswa harus belajar. Mereka juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang memberikan bagaimana siswa harus menyelesaikan masalah. Pembelajaran cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah, sehingga konsep-konsep matematika yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, pembelajaran tidak lagi diarahkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar siswa melainkan pembelajaran tersebut hanya bertujuan pada ketuntasan belajar.

Dalam pembelajaran langsung, seorang guru dianggap sebagai sumber ilmu dan mendominasi kelas, dengan kata lain pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan tidak mandiri. Guru langsung mengajarkan materi matematika, membuktikan semua dalil, memberikan contoh-contoh, memberi latihan terbimbing kemudian memberikan latihan mandiri kepada siswa. Sebaliknya, siswa mendengarkan dengan tenang dan berusaha meniru cara guru membuktikan dalil dan cara guru mengerjakan soal-soal menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Sehingga, aktivitas belajar siswa terbatas pada mengingat informasi, mengungkapkan kembali apa yang telah dikuasainya, dan bertanya kepada guru tentang bahan pelajaran yang belum dipahaminya. Strategi yang diambil dalam rangka pembaharuan pendidikan yaitu guru harus mampu melibatkan siswanya aktif dalam proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk mengarahkan siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Dalam hal ini strategi pembelajaran termasuk pemilihan metode, materi ajar dan fasilitas atau media belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan di Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah *Reciprocal Teaching* (strategi pembelajaran terbalik). *Reciprocal teaching* adalah mengajarkan siswa pengajaran konstruktivis yang berdasar pada prinsip-

prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, di mana keterampilan-keterampilan kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang pemahamannya rendah (Nur dan Wikandari dalam Ambar, 2009:4).

Strategi pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan mandiri di kelas. Melalui pembelajaran terbalik ini siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklasifikasian, dan prediksi.

Peran aktif partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya matematika masih tergolong kurang. Berdasarkan dialog dengan guru mitra, pembelajaran di SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa proses belajar mengajar matematika yang berlangsung telah melibatkan siswa, misal saat guru menerangkan, siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif. Pelajaran matematika tidak segera dikuasai dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi siswa dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, serta mengeluarkan ide atau gagasan. Untuk menghasilkan siswa yang mandiri tersebut, perlu adanya suatu strategi yang baik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi *Reciprocal Teaching*.

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Wicaksono, 2011:13) pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan yang disampaikan guru, hasil dari aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Menurut Palinscar model pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* adalah suatu

model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran (berpusat pada guru) untuk menunjang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, di mana guru juga mengajarkan empat tahap yaitu merangkum (*summarizing*), bertanya (*questioning*), menjelaskan (*clarifying*) dan memprediksi (*prediction*).

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “bagaimana keefektifan pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respons siswa”.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa saat belajar matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika SMP adalah lingkaran (keliling dan luas lingkaran). Materi lingkaran diberikan di kelas VIII pada semester genap.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian serta masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003:10).

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran yang meliputi pengelolaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar dan respons siswa menggunakan penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya.

2.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru selaku peneliti dan siswa kelas VIII-B tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 25 siswa. Dari 25 siswa tersebut diambil 8 siswa untuk menjadi subyek pengamatan aktivitas siswa.

2.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *one-shot-case study* yang berarti penelitian dilakukan dengan menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat, yakni dengan suatu perlakuan tertentu yang dilakukan kepada subyek penelitian, yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2002:77).

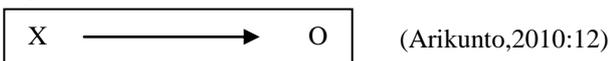
Keterangan :

- X : Perlakuan yang diberikan yaitu penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*.
- O : Hasil penelitian selama dan setelah perlakuan dilakukan meliputi;
 - a. pengelolaan pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*
 - b. aktivitas siswa selama proses pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*
 - c. hasil belajar siswa setelah pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*
 - d. respons siswa terhadap pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan divalidasi dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Instrumen penelitian yang digunakan diadaptasi dari (Khabibah, 2006:95). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Lembar Observasi
 - a. Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran Lembar observasi ini digunakan sebagai salah satu upaya mengontrol aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* . Pengamat menuliskan skor yang meliputi kategori tidak baik (1), kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4) untuk setiap aspek yang dinilai. Berdasarkan karakteristik model pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*, maka kegiatan pengelolaan pembelajaran yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup yang terdapat di RPP.
 - b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Lembar observasi aktivitas siswa berisi bentuk kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*. Adapun aktivitas siswa meliputi :
 - 1) Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / siswa
 - 2) Membaca *handout*
 - 3) Merangkum dari *handout* yang diberikan



- 4) Membuat pertanyaan dari *handout* yang diberikan
- 5) Mengklarifikasi dari *handout* yang diberikan
- 6) Memprediksi dari *handout* yang diberikan
- 7) Berdiskusi / bertanya antar siswa
- 8) Menjadi “siswa guru”
- 9) Perilaku yang tidak relevan dalam KBM (mengobrol, bercanda, atau bermain dengan teman yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran)

2. Lembar Soal Tes Hasil Belajar

Lembar soal tes dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi (lingkaran) dan indikator yang diajarkan. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah pemberian perlakuan melalui pemberian tes tertulis dan hasilnya digunakan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Adapun indikator soal tes hasil belajar pada pertemuan pertama yaitu :

- a. Menentukan rumus keliling lingkaran
- b. Menghitung keliling lingkaran

Indikator pada pertemuan kedua yaitu :

- a. Menentukan rumus luas lingkaran
- b. Menghitung luas lingkaran

3. Lembar Angket Respons Siswa

Angket diberikan setelah semua proses pembelajaran berakhir. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respons siswa terhadap pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*. Siswa memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Adapun respon yang akan diberikan meliputi : model pembelajaran dan strategi yang digunakan, *handout* yang diberikan, suasana belajar di kelas, cara penyajian materi oleh guru, kesempatan untuk menjadi guru siswa, membuat rangkuman, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara cermat dan sistematis dengan memperhatikan aspek tingkah laku yang diamati tentang

bagaimana pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Siswono (2009:8) yang berbunyi, “pengamatan langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan terlebih dahulu menetapkan tingkah laku yang akan diteliti, kemudian memikirkan prosedur untuk menetapkan, menggolongkan, dan mencatat tingkah laku itu”. Pengambilan data menggunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* dan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Metode Tes

Tes merupakan perangkat soal, pertanyaan, atau masalah yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik dari seseorang itu (Siswono, 2009:69). Metode tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa yang berupa skor tes hasil belajar. Tes ini diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*.

3. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau isian yang sudah terdapat jawaban yang dibakukan (Siswono, 2009:73). Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respons siswa terhadap pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*. Siswa memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Angket diisi oleh siswa setelah akhir pertemuan.

2.6 Teknik Analisis Data

Adapun data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. Analisis Data Hasil Pengamatan

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata dari aspek yang diamati dari dua kali pertemuan. Nilai rata-rata tersebut dikonversi dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

$0,00 \leq x < 1,50$	Tidak baik
$1,50 \leq x < 2,50$	Kurang baik
$2,50 \leq x < 3,50$	Baik
$3,50 \leq x \leq 4,00$	Sangat baik

Dengan x : rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dikatakan mampu mengelola pembelajaran dan dikatakan efektif jika skor rata-rata telah mencapai kriteria baik atau sangat baik.

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data aktivitas siswa pada waktu pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi aktivitas siswa

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{Z_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan : Z_i = Jumlah frekuensi aktivitas siswa/guru yang muncul dan teramati
 N = Jumlah total frekuensi aktivitas

- b. Menghitung rata-rata persentase dua pertemuan dan memasukkan ke tabel
- c. Menentukan kategori untuk aktivitas siswa

Tabel 2.2 Kriteria Aktivitas Siswa

$95\% \leq \text{KBM}$	Sangat aktif
$80\% \leq \text{KBM} < 95\%$	Aktif
$65\% \leq \text{KBM} < 80\%$	Kurang aktif
$\text{KBM} < 65\%$	Tidak aktif

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase aktivitas siswa dalam KBM mencapai kriteria aktif atau sangat aktif.

3. Analisis Data Angket

Data hasil pengisian angket dianalisis dengan cara menghitung persentase jawaban pada setiap butir pertanyaan yang ditanyakan dalam angket.

$$PRS = \frac{\sum \text{siswa yang merespon positif tiap indikator ke - i}}{\sum \text{siswa yang merespon}} \times 100\%$$

Respon siswa dikatakan efektif jika Persentase Respon Siswa (PRS) yang menjawab senang, baru, setuju, mudah, dan bagus untuk setiap aspek mencapai kriteria positif atau sangat positif.

Tabel 2.3 Kategori Persentase Respon Siswa (PRS) dalam Kegiatan Pembelajaran

Persentase RS (%)	Kategori
$RS \geq 85$	Sangat Positif
$70 \leq RS < 85$	Positif
$50 \leq RS < 70$	Kurang Positif
$RS < 50$	Tidak Positif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Data Pengelolaan Pembelajaran

Pada tahap kegiatan awal yaitu menyampaikan tujuan, apersepsi dan memotivasi siswa. Pada tahap penyampaian tujuan (pertemuan pertama) mendapat skor rata-rata 4, dan pada pertemuan kedua mendapat skor rata-rata 3,5 . Rata-rata skor pertemuan oleh kedua pengamat yaitu 3,75 dengan kriteria sangat baik. Pada tahap penyampaian apersepsi (pertemuan pertama dan kedua) mendapat skor 4 dengan skor rata-rata 4 berkriteria sangat baik. Pada tahap memotivasi siswa (pertemuan pertama) mendapat skor 4. Sedangkan pada pertemuan kedua mendapat skor 3,5 dengan skor rata-rata 3,75 berkriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan RPP. Sehingga pada kegiatan awal memperoleh skor rata-rata 3,83 sehingga termasuk kriteria sangat baik.

Pada kegiatan inti terdapat 14 kegiatan yang diamati, 3 diantaranya mendapat skor rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik yaitu membagikan bahan ajar dalam bentuk *handout* untuk siswa mengenai keliling dan luas lingkaran, meminta siswa membuat rangkuman dari *handout* yang diberikan dalam satu kelompok, dan meminta siswa membuat pertanyaan dari *handout* yang diberikan dalam satu kelompok. Selanjutnya, mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil secara mendapatkan skor 3,75 dari dua pengamat. Sedangkan meminta siswa mempelajari *handout* yang diberikan mendapat skor rata-rata 3,2 dari dua pengamat karena siswa tidak memperhatikan petunjuk yang diberikan pada lembar jawaban tugas. Meminta siswa membuat klarifikasi dan prediksi dari *handout* yang diberikan mendapat skor rata-rata 3,75. Sedangkan memperagakan peran siswa sebagai guru mendapatkan skor rata-rata

terendah yaitu 3, karena ketika guru memperagakan sebagai siswa guru, siswa ramai sendiri di kelas. Tetapi, pada tahap guru menunjuk salah satu yang berperan sebagai guru mendapatkan skor rata-rata 3,5 karena ternyata siswa yang ditunjuk adalah siswa yang benar-benar menguasai tugas yang diberikan. Kemudian, pada tahap guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan melihat tingkat pemahaman siswa mendapatkan skor rata-rata 3,25. Sedangkan untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal latihan (kuis) mendapatkan skor rata-rata 3,75 dari dua pengamat. Kemudian, guru berkeliling memeriksa hasil karya siswa dan memberikan bimbingan seperlunya mendapatkan skor rata-rata 3,75 dari dua pengamat. Sedangkan pada tahap menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil kuis mendapatkan skor rata-rata 3,5 dari dua pengamat. Hal ini dikarenakan siswa telah mempelajari materi yang akan diajarkan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sehingga pada kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 3,60 sehingga termasuk kriteria sangat baik.

Pada kegiatan penutup, terdapat empat tahap yaitu guru melakukan refleksi, membuat rangkuman, memberikan pekerjaan rumah dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Pada tahap melakukan refleksi mendapatkan skor rata-rata 3,5 dari dua pengamat. Pada tahap membuat rangkuman dan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya mendapatkan skor rata-rata 4. Sedangkan tahap guru memberikan pekerjaan rumah mendapat skor rata-rata 3,5 dari dua pengamat. Sehingga pada kegiatan penutup memperoleh skor rata-rata 3,75 sehingga termasuk kriteria sangat baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan strategi *Reiprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya mendapat skor rata-rata 3,73 yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sehingga dikatakan efektif.

b. Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh tentang persentase aktivitas siswa selama pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang

paling dominan adalah merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi dari *handout* yang telah diberikan sebesar 13,80%.

Aktivitas siswa yang paling jarang dilakukan adalah mendengarkan penjelasan guru/siswa sebesar 7,55%. Hal tersebut karena siswa asyik mengerjakan PR untuk mata pelajaran selain Matematika. Sedangkan aktivitas siswa yang dominan kedua yaitu menjadi siswa guru dengan persentase rata-rata sebesar 12,50%.

Jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain berperilaku tidak relevan selama dua kali pertemuan adalah 96,61%. Persentase ini melampaui 80% sehingga termasuk kriteria sangat aktif selama pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* dan aktivitas siswa dikatakan efektif.

c. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar merupakan skor yang menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes hasil belajar yang diberikan setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* secara keseluruhan. Tes hasil belajar terdiri dari 3 soal uraian. Tes hasil belajar ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran. Hasil belajar siswa juga memperhatikan ranah kognitif.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya pada materi lingkaran dengan kompetensi dasar menghitung keliling dan luas lingkaran adalah beragam. Dari data di atas diperoleh persentase ketuntasan adalah 84% karena nilai empat siswa yang diperoleh < 70 dan KKM mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya adalah 70. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,8 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya menunjukkan efektif/tuntas karena dapat mencapai ketuntasan 70% siswa (ketuntasan klasikal).

d. Data Respon Siswa

Respons siswa yaitu pendapat/tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching*.

Dari data yang diperoleh, persentase respons siswa dengan jawaban positif yang mencapai persentase $\geq 70\%$ terdapat pada 15 aspek dari jumlah keseluruhan yaitu 20 aspek, sehingga berdasarkan penjelasan pada bab 3 bahwa respons siswa dikatakan efektif jika persentase jawaban mencapai kriteria positif atau sangat positif. Dari data yang diperoleh, rata-rata persentase respons siswa dari 15 aspek dengan jawaban positif adalah 81,60%. Maka dapat disimpulkan bahwa respons siswa pada pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran adalah efektif.

4. DISKUSI

Kelemahan penelitian ini terdapat pada instrumen yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut adalah ada beberapa langkah dalam RPP yang belum tertulis di dalam lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan pada lembar observasi aktivitas siswa, ada beberapa petunjuk yang belum jelas dan *handout* yang diberikan tulisannya kurang jelas.
- b. Lembar angket respons yang dibagikan terdapat petunjuk untuk menuliskan nama dalam pengisian angket tersebut. Seharusnya nama pengisi angket tidak perlu dicantumkan di lembar angket respons siswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya memperoleh skor rata-rata 3,73 yang termasuk dalam kriteria sangat baik sehingga dikatakan efektif.
- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* pada

materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah persentase rata-rata seluruh aktivitas siswa selain berperilaku tidak relevan selama dua kali pertemuan adalah 96,61% yang termasuk dalam kriteria sangat aktif sehingga dikatakan efektif.

- c. Hasil belajar setelah pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya mencapai ketuntasan 84% sehingga dikatakan efektif.
- d. Respons siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* pada materi lingkaran di kelas VIII-B SMP Laboratorium Universitas Negeri Surabaya tampak dari lima belas aspek dengan jumlah aspek keseluruhan adalah dua puluh aspek dan memperoleh rata-rata persentase respons siswa dengan jawaban positif yaitu 81,60% , sehingga respons siswa dikatakan efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

- a. Guru harus lebih sering memberikan soal-soal yang beranekaragam dengan penyelesaian yang memudahkan siswa untuk memahami soal tersebut, sehingga siswa akan memiliki kemampuan untuk dapat mengerjakan berbagai jenis soal dan mudah memahami materi yang dipelajari.
- b. Cara mengajar dengan strategi *Reciprocal Teaching* perlu diaplikasikan lebih sering agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Ahmadi, Abu.1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [4] Majid, Abdul.2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- [5] Nur,Muhammad.2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya : Unipress.

- [6] Prastowo, Andi. 2010. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Aruzz Media.
- [7] Siswono, Tatag Yuli Eko. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya : Unesa University Press.
- [8] Sulaiman dkk.2008. *Contextual Teaching and Learning Matematika Sekolah Menengah Pertama Kelas IX Edisi 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- [9] Suparno, Paul.1997.*Filasafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisus.
- [10] <http://www.cimt.plymouth.ac.uk/journal/>
Student Discussing Their Mathematical Ideas : The Role of the Teacher and Reciprocal Teaching in Direct Instruction (diakses tanggal 1Maret 2012 jam 20.35 WIB).

